

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Erine Fitria

fitriaerine@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, profitability, and activity on the capital structure of manufacturing companies which were listed on Indonesia stock Exchange (IDX). While, firm size was measured by log natural, profitability was measured by return on assets and activity was measured by total asset turnover. Meanwhile, capital structure was measured by debt to equity ratio. The research quantitative. Moreover, there were 172 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was taken based on criteria given. In line with, there were 13 manufacturing companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for the Social Science) 20. The research result concluded firm size (Ln) had negative and significant effect on the capital structure of manufacturing companies 2015-2018. On the other hand, profitability (ROA) had positive effect on the capital structure of manufacturing companies 2015-2018. Meanwhile, activity (TATO) had positive but insignificant effect on the capital structure (DER) of manufacturing companies

**Keywords:** firm size, profitability, activity, and capital structure.

### ABSTRAK

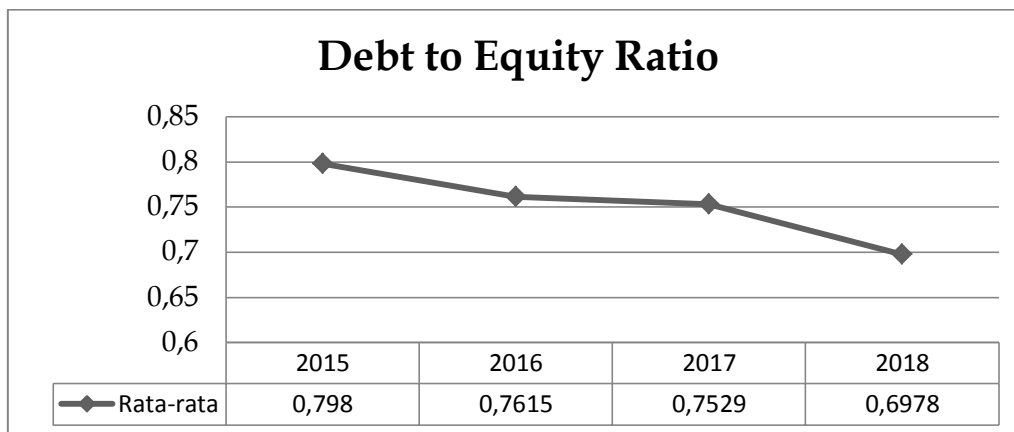
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*, dan aktivitas diukur menggunakan *total assets turnover*. Sedangkan struktur modal yang digunakan diukur dengan *debt to equity ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 172 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 dengan pengambilan sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS20. Hasil pengujian menunjukkan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan dan aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2018.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, profitabilitas, aktivitas, dan struktur modal.

### PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan maka perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan mencapai tujuan dari perusahaan serta mensejahterahkan para pemegang saham, maka diperlukan strategi yang tepat sehingga mampu mempertahankan eksistensi usahanya dimasa yang akan datang. Hal ini menjadi peluang serta ancaman bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Kegiatan pemilihan dana yang digunakan memerlukan pertimbangan yang matang karena dapat berpengaruh terhadap operasi perusahaan. Dalam memenuhi tujuan tersebut, maka perlu dilakukannya pengambilan keputusan yang tepat dari manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan atau modal secara efektif dan efisien.

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan dalam perimbangan antara penggunaan modal asing yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014:230). Struktur modal yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan jaminan modal sendiri dan mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 sehingga kondisi yang terjadi didalam perusahaan manufaktur dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

**Gambar 1**  
**Grafik Debt to Equity Ratio (DER)**  
**Perusahaan Manufaktur Periode 2015 - 2018**

Pada Gambar 1, struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur dari tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila DER dibawah angka 1 atau di bawah 100% maka nilai DER semakin baik. Perubahan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Semakin kecil nilai *debt to equity* maka semakin baik penggunaan modal perusahaan. *Debt to equity* yang rendah menunjukkan bahwa penggunaan hutang atau kewajiban lebih kecil daripada penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang cukup besar bagi negara. Perusahaan pasti memerlukan modal baik untuk pembukaan bisnis atau pengembangan bisnis dalam mempertahankan eksistensi usahanya dengan optimal apabila didukung dengan modal yang cukup. Modal atau pendanaan memiliki beberapa masalah, salah satunya adalah seberapa besar sebuah perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi maupun dalam pengembangan bisnis atau usahanya.

Kondisi perusahaan akan baik apabila tingkat ukuran perusahaan juga baik dengan melihat besar kecilnya ukuran perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total asset untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki. Total asset digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketetapan waktu.

Kinerja keuangan perusahaan akan baik apabila tingkat profitabilitas baik, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diukur menggunakan ROA untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang ditentukan dari total asset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literature

jumlah investasi disamakan dengan total asset, hal ini dapat diterima selama semua asset dioperasionalkan dalam operasi utama perusahaan.

Kondisi perusahaan akan baik manakala tingkat rasio aktivitas juga baik dalam menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendalian perusahaan. Rasio aktivitas diukur menggunakan TATO untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dalam arti semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dengan variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan Ismaida dan Saputra (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki positif berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tidak sejalan dengan Bhawa dan Dewi (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian dengan variabel profitabilitas terhadap struktur modal yang dilakukan Devi, *et al* (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tidak sejalan dengan Marfuah dan Nurlaela (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian dengan variabel rasio aktivitas terhadap struktur modal yang dilakukan Said dan Jasmansyah (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TATO (*total asset turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Tidak sejalan dengan Ismaida dan Saputra (2016) mengatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Struktur Modal**

Struktur modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sudana (2012:256) struktur modal adalah perbandingan atau keseimbangan antara pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Atau dalam artian lain yaitu keseimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Hal ini sesuai dengan Syahyunan (2013:218) yang menyatakan bahwa perusahaan sering kali menggunakan dana dari luar perusahaan karena pada kenyataannya dana *internal* perusahaan tidak mencukupi untuk melakukan investasi.

### **Cara Mengukur Struktur Modal**

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) cara pengukuran struktur modal yaitu sebagai berikut:

#### **a. Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri dan juga digunakan untuk mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**b. Debt to Asset Ratio (DAR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang dipergunakan untuk investasi pada aktiva untuk tujuan mencapai keuntungan bagi perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**c. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)**

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$LDER = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Ukuran Perusahaan**

Menurut Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

**Cara Mengukur Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diformulasikan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = L_n (\text{Total Aset})$$

**Profitabilitas**

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015:196), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.

**Cara Mengukur Profitabilitas**

**1. Profit Margin**

a) **Margin laba kotor (gross profit margin)** yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini belum memperhitungkan biaya operasi perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan barang.

b) **Margin laba operasional (operating profit margin)** yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan operasional/usaha perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini belum memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi di setiap penjualan setelah biaya operasi perusahaan.

c) **Margin laba bersih (*net profit margin*)** yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi di setiap penjualan terhadap seluruh biaya, bunga dan pajak yang diperhitungkan perusahaan.

## 2. Return On Asset (ROA)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total asset, hal ini dapat diterima selama semua asset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan (*core business*). Pengukuran yang digunakan adalah:

$$\text{ROI/ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 3. Return On Equity (ROE)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

### Cara Mengukur Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

a. Perputaran piutang (*receivable turn over*) memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang datang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. Perputaran piutang harian (*receivable turnover in days*) disebut juga sebagai *average collection period* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

d. Perputaran aktiva (*total assets turnover*) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

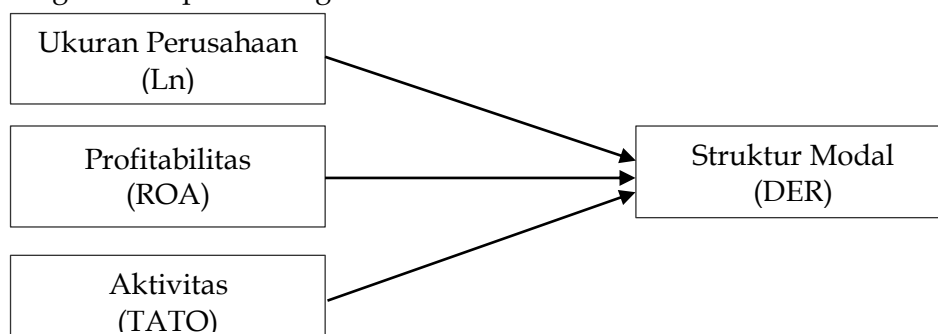
$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

### Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu: (1) Devi, *et al* (2017), struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. (2) Marfuah dan Nurlaela (2017), ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (3) Ismaida dan Saputra (2016), profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. (4) Bhawa dan Dewi (2015), ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. (5) Armelia (2016), ukuran perusahaan dan struktur aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (6) Insiroh (2014), profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. (7) Said dan Jusmansyah (2019), TATO berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan penelitian terdahulu maka dapat dibentuk rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2  
(Rerangka Konseptual)

### Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan yang memiliki skala ukuran besar akan lebih mudah untuk memperoleh hutang dari pada perusahaan dengan skala yang kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan investor maupun kreditur terhadap perusahaan yang lebih besar (Najmudin, 2011:316). Dari penelitian yang dilakukan Ismaida dan Saputra (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi, *et al* (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. (Munawir, 2012:152). Profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan)

yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Dalam penelitian Insiroh (2014) mengatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dari penelitian Armelia (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, demikian juga penelitian Marfuah dan Nurlaela (2017). Dari kajian diatas hipotesis yang digunakan yaitu:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

### **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Stuktur Modal**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2015:188). Menurut Said dan Jusmansyah (2019) dalam penelitiannya mangatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Ismaida dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian, maka hipotesis yang digunakan yaitu:

H<sub>3</sub>: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dengan karakteristik masalah berupa pengaruh sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan rumus statistik dan data berupa angka dengan tujuan memecahkan suatu hipotesis atau permasalahan yang ditentukan serta mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 sebanyak 172 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan mendasar pada kriteria. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2018. (2) Perusahaan Manufaktur yang belum atau terlambat menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2015-2018. (3) Perusahaan Manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode tahun 2015-2018. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba selama periode tahun 2015-2018. (5) Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2015-2018. Sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi 13 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter yang diperoleh dari arsip-arsip perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sumber data menggunakan data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.

## **Variabel dan Definisi Operasional variabel**

### **1. Struktur Modal (DER)**

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dijadikan pilihan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri dan mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Satuan ukuran DER yaitu persen (Sudana, 2011:189), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki (Wimelda dan Marlinah, 2013). sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = L_n (\text{Total Aset})$$

## 3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksikan melalui *return on asset* (ROA). *Return on asset ratio* dijadikan pilihan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang ditentukan dari total aset perusahaan. Satuan ukuran ROA yaitu persen (Kasmir, 2015:196), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 4. Aktivitas (TATO)

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan melalui *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* dijadikan pilihan karena menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Satuan TATO yaitu kali (Kasmir, 2012:172), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti dengan melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan dari data yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan selama periode tertentu dan diolah melalui program SPSS sehingga informasi yang didapatkan lebih jelas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96) dengan rumus *multiple regresinya* adalah sebagai berikut:

$$DER = a + \beta UP + \beta ROA + \beta TATO + e$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Asset*

TATO = *Total Asset Turn Over*

e = Standar Error

Apabila sudah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS.



## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu metode pendekatan grafik dengan asumsi berikut: (1) Jika noktah (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi terdistribusi dengan normal atau layak digunakan. (2) Jika noktah menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak terdistribusi dengan normal atau tidak layak digunakan. Dan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*, sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data residual berdistribusi tidak normal. (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL dan Variance of Inflation factor (VIF) dengan asumsi sebagai berikut (Suliyanto, 2011:90): (1) Jika TOL  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka model regresi ini bebas atau tidak terdapat gejala multikolinieritas. (2) Jika TOL  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka model regresi ini tidak bebas atau terdapat dari gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pola gambar *scatter plot*. Sehingga dapat diasumsi sebagai berikut: (1) Jika noktah (titik) membentuk pola tertentu atau pola yang jelas serta menyebar (berbentuk gelombang atau lainnya) maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika noktah terpecah dan tidak membentuk pola disekitar garis diagonal (menyebarkan lalu menyempit atau sebaliknya) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode sebelumnya dengan melihat nilai dari uji DW (*Durbin Watson*). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika DW  $< -2$ , maka autokorelasi positif. (2) Jika  $-2 < DW < 2$ , maka tidak ada autokorelasi. (3) Jika DW  $> 2$ , maka autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut (Ghozali, 2016:96) yang menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model penelitian yang akan digunakan. Uji kelayakan model ini digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of significan* sebesar 0,05 dapat diasumsi sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kol. Sig)  $> 0,05$ , maka model regresi tidak layak digunakan. (2) Jika *p-value* (pada kol. Sig)  $< 0,05$ , maka model regresi layak digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dan tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga ada beberapa kriteria pengujian yang dapat diasumsikan sebagai berikut: (1) Bila nilai tingkat signifikansi uji t > dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Bila nilai tingkat signifikansi uji t < dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan nilai minimum dan maksimal dari masing-masing variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, ROA, TATO, dan DER.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	52	14.56	21.14	17.1619	2.06757
Return on Assets	52	1.37	52.67	13.4910	12.13782
Total Assets Turn Over	52	0.31	2.39	1.0069	0.35562
Debt to Equity Ratio	52	10.83	265.46	59.1987	33.77297
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah data (N) sebanyak 52 sampel serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel diantaranya yaitu Ukuran Perusahaan memiliki perolehan nilai rata-rata sebesar 17,1619 yang mendekati nilai maksimum yang berarti ukuran perusahaan dari variabel sampel mendekati baik, nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 13,4910 mendekati nilai maksimum berarti ROA dari variabel sampel mendekati baik, *Total Asset Turn Over* dengan nilai rata-rata sebesar 1,0069 yang mendekati nilai maksimum berarti TATO mendekati baik dan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 59.1987 mendekati nilai maksimum yang artinya DER dari variabel sampel mendekati baik.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	172.067	22.378	
1			
Ukuran Perusahaan	-8.704	1.337	-0.533
Return on Assets	1.483	0.268	0.533
Total Assets Turn Over	16.384	9.317	0.173

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2, maka persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah:  
 $DER = 172,067 - 8,704UK + 1,483ROA + 16,384TATO + e$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 172,067 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari

ukuran perusahaan, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* = 0, maka variabel dependen *Debt To Equity Ratio* sebesar 172,067. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai koefisien ukuran perusahaan maka *debt to equity ratio* semakin menurun sebesar 8,704 dengan asumsi variabel *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* = 0. (3) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif (searah) terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai koefisien *Return On Asset* maka *debt to equity ratio* semakin meningkat sebesar 1,483 dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan *Total Asset Turn Over* sebesar 0. (4) *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif (searah) terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai koefisien *Total Asset Turn Over* maka *debt to equity ratio* semakin meningkat sebesar 16,384 dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan *Return On Asset* sebesar 0.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

a) Pendekatan Grafik



Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

**Gambar 3**  
**Normalitas Probability Plot**

Dari analisis data gambar 3 dapat dilihat bahwa noktah (titik) menyebar disekitar garis diagonal antara 0 (nol) dengan dengan pertemuan sumbu Y dan sumbu X dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal atau layak digunakan. Dengan demikian dapat diasumsikan dengan pendekatan grafik, regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Pendekatan Kolmogrov Smirnov

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		52	52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	18.09923506	.97014250
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.091
	Positive	.141	.091
	Negative	-.131	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014	1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256	.256

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan data tabel 3 yang memiliki nilai Asymp. Sig sebesar 0,256 dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal. Karena nilai Asymp. Sig memiliki nilai tingkat signifikan  $0,256 > 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

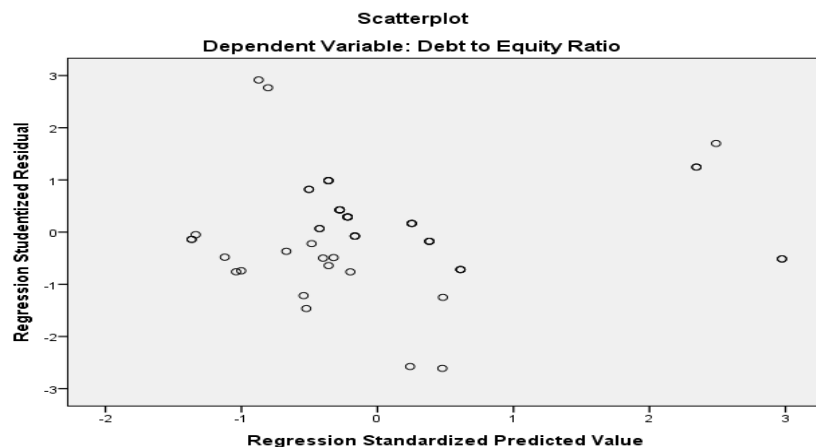
**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**

	Collinearity Statistics		Tolerance Kritis	VIF Kritis	Keputusan
	Tolerance	VIF			
Ukuran Perusahaan	0.893	1.119	0,10	10	Bebas Multikolienaritas
ROA	0.645	1.550	0,10	10	Bebas Multikolienaritas
TATO	0.622	1.609	0,10	10	Bebas Multikolienaritas

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, *return on asset* dan *total asset turn over* yang memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance* (TOL)  $> 0,1$  dapat digunakan sebagai penelitian karena bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari analisis data gambar 4 menunjukkan bahwa gambar titik-titik tersebut tidak membentuk pola dan menyebar dibawah angka 0 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, ROA dan TATO dapat dikatakan baik untuk digunakan sebagai penelitian.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 <sup>a</sup>	.713	.695	18.65626	1.563

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusaha, ROA, TATO

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan dari perhitungan tabel 5 yang diperoleh Durbin-Watson (DW) sebesar 1.563 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Karena nilai sebesar 1.563 terletak antara  $-2 < DW < 2$  sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik.

**Uji Kelayakan Model**  
**Uji F**

**Tabel 6**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41464.589	3	13821.530	39.711	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	16706.698	48	348.056		
Total	58171.287	51			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turn Over, Ukuran Perusahaan, Return on Assets

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Dari hasil perhitungan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dari nilai tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$  bahwa model layak digunakan sebagai penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
1	Ukuran Perusahaan ROA TATO	DER	0,731

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,731 atau 73,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan aktivitas (TATO) sebanyak 73,1% terhadap struktur modal (DER). Sedangkan sisa nilai sebesar 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model		Coefficients		Tingkat	Keputusan
		t	Signifikan	Signifikan	
1	Ukuran Perusahaan	-6,511	0,000	0,05	Signifikan
	ROA	5,534	0,000	0,05	Signifikan
	TATO	1,759	0,085	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder (diolah) Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian tabel 8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji t pada ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t sebesar -6,511 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). 2) Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji t pada profitabilita (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 5,534 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$

maka dapat diartikan bahwa profitabilita (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). 3) Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji t pada aktivitas (TATO) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,759 dan nilai signifikan sebesar  $0,085 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka, hipotesis 1 dalam penelitian ini "diterima". Menurut Riyanto (2010:299) besarnya ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dapat diketahui nilai ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asset yang dimilikinya dan struktur modal semakin kecil, itu sebabnya karena perusahaan masih berfokus pada pengembangan perusahaan atau perluasan perusahaan. Dalam menjalankan operasional perusahaan dengan baik maka perusahaan masih memerlukan tambahan modal dalam pengembangan perusahaan. Demikian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marfuah dan Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Insiroh (2014) dan Devi, *et al* (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Serta penelitian Ismaida dan Saputra (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka, hipotesis 2 dalam penelitian ini "diterima". Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas (ROA) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori, hal ini dapat dilihat dari profitabilitas (ROA) yang diukur dengan menggunakan laba bersih dibagi total aktiva dapat diketahui tingginya laba yang diperoleh dari perusahaan, dengan demikian tingkat kepercayaan investor dalam melakukan investasi modalnya di perusahaan juga meningkat dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari penggunaan aktiva yang dimiliki. Sehingga perusahaan harus mencari sumber dana lain dan alternatif yang dipilih untuk pendanaan yaitu dengan modal asing dari hutang yang dapat meningkatkan nilai struktur modal (DER) dari perusahaan. Demikian hasil penelitian ini didukung oleh Marfuah dan Nurlaela (2017), Armelia (2016) serta Ismaida dan Saputra (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Insiroh (2014) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Struktur Modal**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini "ditolak". Menurut Kasmir (2015:188) rasio aktivitas (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori, hal ini dapat dilihat dari aktivitas (TATO) yang diukur dengan menggunakan penjualan bersih dibagi total aktiva dan dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan sehingga tidak membutuhkan dana eksternal atau pembiayaan hutang dari pihak luar dalam memenuhi penjualan perusahaan yang diambil dari penggunaan struktur modal (DER). Demikian hasil penelitian ini didukung

oleh Ismaida dan Saputra (2016) yang mengatakan bahwa aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun bertentangan dengan penelitian Said dan Jusmansyah (2019) yang mengatakan *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis data untuk pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tergantung pada penggunaan total asset yang tinggi, dikarenakan perusahaan dengan total asset yang tinggi memiliki kebutuhan dana yang besar pula yaitu dengan menggunakan hutang dari dana eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi struktur modal (DER) dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang mempunyai total asset lebih rendah. (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat diketahui dengan tingginya profitabilitas (ROA) perusahaan maka semakin efisien dalam penggunaan asset untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai struktur modal (DER) dari perusahaan. (3) Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas (TATO) dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki sangat efisien untuk menghasilkan penjualan sehingga tidak membutuhkan dana eksternal atau pembiayaan hutang dari pihak luar dalam memenuhi penjualan perusahaan yang diambil dari penggunaan struktur modal (DER).

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan peneliti hanya berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini belum mencerminkan keseluruhan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap struktur modal. Sehingga belum menjelaskan secara keseluruhan karena masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil uraian simpulan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan harus meningkatkan ukuran perusahaan karena dapat menunjukkan bahwa reputasi perusahaan cukup baik dalam penggunaan total aktiva yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi struktur modal (DER). (2) Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas (ROA) karena menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih baik sehingga akan mempengaruhi struktur modal (DER). (3) Perusahaan harus meningkatkan aktivitas (TATO) karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi struktur modal (DER). (4) Bagi peneliti selanjutnya harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan sampel penelitian dan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat. (5) Bagi investor harus melihat kondisi keuangan dari perusahaan dan mempertimbangkannya berdasarkan perkembangan manajemen keuangan. (6) Bagi perusahaan harus tetap menjaga kestabilan kondisi struktur

modal yang optimal dan penggunaan hutang dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan serta kesejahteraan investor yang dapat meningkatkan nilai dari perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FisIP*. 3(2).
- Bhawa, I. dan M, Dewi 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(7): 1949-1966.
- Devi, N. M., N. L, Sulindawati, dan M. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Insiroh, L. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3).
- Ismaida dan Saputra. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 1(1): 221-229.
- Joni dan lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12 (2): 81-96.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Laporan Keuangan PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Marfuah dan Nurlaela. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Cosmetics And Household* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 18(1).
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Moder*. ANDI. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPPE.
- Said dan M. Jusmansyah. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonoika dan Manajeen*. 8(1): 1-20.
- Sjahrial, D. dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: teori dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan: (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU press.
- Wimelda, linda. dan A. Marlinah. 2013. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*. Pp:200-2013.